

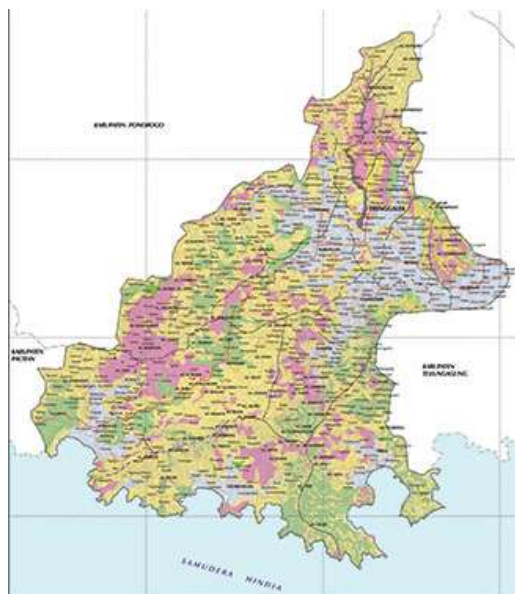
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Penelitian

1. Profil Kewilayahan Kabupaten Trenggalek

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Trenggalek



Sumber : Website Pemkab Trenggalek⁵⁸

Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur, yang secara geografis terletak pada 111° 24' – 112° 11' Bujur Timur dan 7° 53' – 8° 34' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Trenggalek adalah seluas 1.261,40 Km².

⁵⁸ Pemerintah Kabupaten Trenggalek “Sejarah Trenggalek” dalam <https://trenggalekkab.go.id/article/halaman/sejarah-trenggalek>, diakses 12 Mei 2021

Kabupaten Trenggalek secara ketinggian tempat terdiri dari 2/3 wilayah pegunungan dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-690 meter di atas permukaan air laut. Dua pertiga wilayah Kabupaten Trenggalek yang merupakan kawasan pegunungan dataran rendah memiliki ketinggian antara 0 hingga di atas 100 meter di atas permukaan laut, dan ketinggian tersebut 53,8% berketinggian 100-500 m. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis khatulistiwa, sehingga mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September–April merupakan musim penghujan, dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei–Agustus. Kabupaten Trenggalek memiliki batas wilayah meliputi:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo.
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung.
- c. Sebelah Selatan: Samudera Indonesia.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Ponorogo.

Secara administratif Kabupaten Trenggalek dibagi habis menjadi 14 kecamatan, 152 desa, 5 kelurahan, 1.260 rukun warga (RW) dan 4.517 rukun tetangga (RT). Persebaran kelurahan berada di pusat Kabupaten Trenggalek. Sedangkan desa tersebar di daerah pinggiran dan perbatasan Kabupaten Trenggalek.⁵⁹

⁵⁹ BPS Kabupaten Trenggalek. *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2021 (Trenggalek Regency in 2021)*, (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek, 2021), hal. 1-79

2. Gambaran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 13 Tahun 2020 tentang Perubahan Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.⁶⁰ Peraturan Bupati Trenggalek No. 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah⁶¹, bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dengan tipe B, menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah serta urusan pemerintahan bidang perdagangan. Kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan urusan pemerintahan bidang perdagangan. Adapun tugasnya adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan memiliki fungsi –fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
2. Penyusunan perencanaan program dan anggaran urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.

⁶⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek No.13 Tahun 2020 tentang Perubahan Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

⁶¹ Peraturan Bupati Trenggalek No. 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah

3. Pelaksanaan kegiatan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
5. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
6. Pembinaan penyelenggaraan kegiatan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
7. Pembinaan UPTD.
8. Pelaksanaan administrasi urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha mikro dan bidang perdagangan.
9. Penyusunan perjanjian kinerja.
10. Penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur.
11. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara periodik.
12. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, pelengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan.
13. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional.
14. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek beralamatkan di Jalan Raya Buluagung No.8, Kranding, Taman, Kecamatan. Trenggalek, Kabupaten. Trenggalek. Jawa Timur. Dengan jam operasional 08.00 sampai 16.00 WIB pada hari Senin sampai Jumat.⁶²

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Perdagangan Kabupaten Trenggalek

a. Visi

“Koperasi, industri perdagangan, pertambangan dan energi sebagai pilar utama dalam pengembangan perekonomian daerah yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkualitas serta terwujudnya pemanfaatan potensi pertambangan, sumber daya energi dan mineral untuk kesejahteraan masyarakat Trenggalek”.

b. Misi

Guna mewujudkan visi Komidag Kabupaten Trenggalek 2010-2015 di atas, maka disusunlah misi yang menjadi tanggung jawab Dinas Koperasi, Industri Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek. Dengan misi ini diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan serta peran serta instansi Pemerintah dalam menyelenggarakan tugas pemerintahannya. Oleh karena itu misi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dirumuskan: "Memberdayakan

⁶² Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, “Gambaran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, dalam <https://komidag.trenggalekkab.go.id/>, diakses 12 Mei 2021

koperasi, industri, perdagangan, pertambangan dan energi menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional sehingga berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perbaikan infrastruktur serta berbasis kerakyatan".⁶³

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas.⁶⁴ Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 26 Tahun 2017 tentang Penjabaran Tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan.⁶⁵ Menjabarkan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

- 1) Menyusun rencana program kerja tahunan dan lima tahunan dinas.
- 2) Merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis dibidang koperasi dan usaha mikro dan perdagangan.
- 3) Mengoordinasikan pelaksanaan program dibidang koperasi dan usaha mikro dan perdagangan.

⁶³ Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, "Visi dan Misi Komidag Kabupaten Trenggalek", dalam https://komidag.trenggalekkab.go.id/visi_misi, diakses 12 Mei 2021

⁶⁴ Peraturan Bupati Trenggalek No. 35 Tahun 2016.....

⁶⁵ Peraturan Bupati Trenggalek No. 26 Tahun 2017 tentang Penjabaran Tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan

- 4) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan dibidang koperasi dan usaha mikro dan perdagangan.
 - 5) Melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang koperasi dan usaha mikro dan perdagangan.
 - 6) Memberikan rekomendasi atas izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan toko swalayan.
 - 7) Memberikan rekomendasi atas tanda daftar gudang.
 - 8) Memberikan rekomendasi atas izin usaha perdagangan minuman beralkohol.
 - 9) Memberikan rekomendasi atas pengakuan pedagang kayu antar pulau terdaftar.
 - 10) Mengelola pendapatan asli daerah sesuai fungsi dinas.
 - 11) Mengelola kawasan tertentu yang ditetapkan dengan keputusan Bupati;
 - 12) Melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas dinas.
 - 13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Sekretariat
- 1) Merencanakan kebijakan operasional pada sekretariat berdasarkan kebijakan umum Kepala Dinas dan rencana strategis dinas sebagai pedoman kerja.

- 2) Mengoordinasikan program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan antar bidang.
 - 3) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan tentang program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
 - 4) Mengoordinasikan penyusunan bahan pemberitaan yang berkaitan dengan kebijakan Kepala Dinas dan kegiatan dinas, mendokumentasikan berita dan penyelenggaraan hubungan masyarakat.
 - 5) Melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas sekretariat.
 - 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- c. Bidang Koperasi
- 1) Menyusun program kerja bidang koperasi sebagai penjabaran rencana strategis dinas.
 - 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dibidang koperasi.
 - 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang koperasi.

- 4) Melaksanakan program kerja dan kegiatan pelayanan kelembagaan dan pengawasan, fasilitasi dan pembiayaan, pemberdayaan dan perlindungan koperasi.
 - 5) Melaksanakan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam koperasi.
 - 6) Melaksanakan pemberdayaan dan perlindungan koperasi.
 - 7) Melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang koperasi.
 - 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Bidang Usaha Mikro
- 1) Menyusun program kerja bidang usaha mikro sebagai penjabaran rencana strategis dinas;
 - 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dibidang usaha mikro.
 - 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang usaha mikro;
 - 4) Merumuskan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro.
 - 5) Melaksanakan program kerja dan kegiatan kewirausahaan, pengembangan produk dan pemasaran, fasilitasi dan permodalan bidang usaha mikro.
 - 6) Melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang usaha mikro.

7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Bidang Perdagangan

- 1) Penyusunan program kerja bidang perdagangan dan pasar sebagai penjabaran rencana strategis satuan.
- 2) Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dibidang perdagangan dan pasar.
- 3) Merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang perdagangan dan pasar.
- 4) Melaksanakan program kerja dan kegiatan bidang perdagangan dan pasar.
- 5) Merumuskan bahan koordinasi pembangunan/revitalisasi dan pengelolaan pasar rakyat termasuk penataan dan pembinaan kelompok pedagang pasar.
- 6) Melaksanakan penyediaan dan revitalisasi sarana dan prasarana pasar rakyat.
- 7) Melaksanakan proses perizinan penempatan/sewa menyewa atas bangunan pasar serta pengaturan penempatan pedagang dalam pasar rakyat.
- 8) Menyiapkan bahan rekomendasi atas izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan toko swalayan.
- 9) Menyiapkan bahan rekomendasi atas tanda daftar gudang.

- 10) Menyiapkan bahan rekomendasi atas izin usaha perdagangan minuman beralkohol.
- 11) Menyiapkan bahan rekomendasi atas pengakuan pedagang kayu antar pulau terdaftar.
- 12) Melaksanakan pemungutan dan pembukuan retribusi pasar rakyat atas jasa sewa tempat dan jasa-jasa lainnya sesuai ketentuan perundang-undangan.
- 13) Melaksanakan pemeliharaan bangunan dan kebersihan pasar rakyat.
- 14) Melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang perdagangan.
- 15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut:

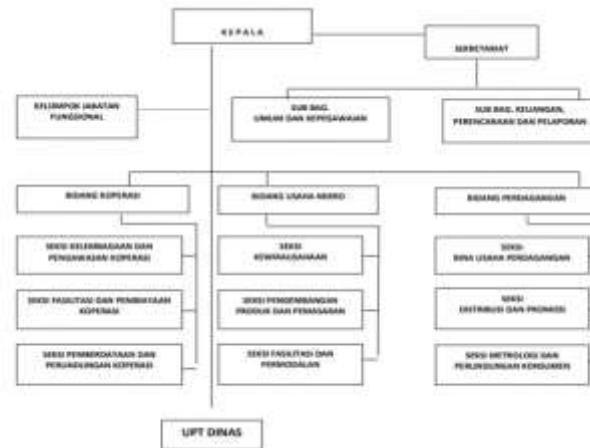
1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, yang membawahi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian serta Sub Bagian Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan.
3. Bidang koperasi yang membawahi Seksi Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi, Seksi Fasilitasi dan Pembiayaan Koperasi serta Seksi Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi.

4. Bidang Usaha Mikro, yang membawahi Seksi Kewirausahaan, Seksi Pengembangan Produk dan Pemasaran serta Seksi Fasilitasi dan Permodalan.
5. Bidang Perdagangan, membawahi Seksi Bina Usaha Perdagangan, Seksi Distribusi dan Promosi, Seksi Metrologi dan Perlindungan Konsumen.
6. Kelompok Jabatan Fungsional yang sampai saat ini belum ada.
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) terdiri dari UPD Wilayah I, UPD Wilayah II, UPD Wilayah III, UPD Wilayah III, UPD Wilayah IV dan UPD Wilayah V.⁶⁶

Adapun struktur organisasinya dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁶ Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, *Struktur Organisasi Komidag Kabupaten Trenggalek*, dalam <https://komidag.trenggalekkab.go.id/pejabat>, diakses 12 Mei 2021

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan
Perdagangan



Sumber: Dinas Komidag Trenggalek⁶⁷

6. Profil Pasar Rakyat Bendo

Gambar 4.3
Pasar Rakyat Bendo Setelah Revitalisasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti⁶⁸

⁶⁷ Observasi di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 6 April 2021

⁶⁸ Observasi di Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021

Pasar Rakyat Bendo merupakan salah satu pasar yang ada di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Jalan Raya Trenggalek-Tulunggung Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan. Pasar ini berdiri sejak tahun 1986, yang saat ini memiliki 17 kios, 212 los dan luas lahan 4050 m² yang memiliki kurang lebih 239 pedagang, yang 229 pedagang beroperasi dari pagi hingga sore dan 10 pedagang lainnya dari sore hingga malam. Pasar Rakyat Bendo adalah salah satu pasar tradisional yang dikelola dibawah naungan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek. Dengan komoditas sayur, buah-buahan, tekstil, emas, lauk pauk, gerabah, dan lain lain. Pasar Rakyat Bendo mulai beroperasi pukul 04.00-24.00 WIB.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Pasar Rakyat Bendo merupakan pasar rakyat tipe C. Klasifikasi pasar rakyat tipe C adalah jumlah pedagangnya paling sedikit 200 orang, serta luas lahannya paling sedikit 3000 m².

Pasar Bendo merupakan salah satu pasar yang direvitalisasi pertama di Trenggalek. Pasar Bendo mulai di revitalisasi pada sekitar bulan Desember 2016 yang kemudian mulai dibuka kembali pada sekitar tahun 2017. Dengan tampilan yang baru pasar rakyat bendo memiliki sarana dan prasarana yang hampir memadai seperti kantor pengelola, toilet umum, ruang peribadatan, ruang menyusui, sarana pemadam kebakaran, tempat

parkir, tempat penampungan sampah sementara, klinik kesehatan, tempat cuci tangan, dan tentunya juga ada CCTV disekeliling area pasar.

Tabel 4.1

Profil Pasar Rakyat Kabupaten Trenggalek

Nama Pasar	Pasar Bendo
Tahun Berdiri	1986
Luas Lahan (m²)	4050
Alamat Lokasi	Desa Bendo Kecamatan Pogalan
Data Pedagang (orang)	Los : 212 Kios : 17
Waktu Oprasional	Pukul 04.00-24.00 WIB

Sumber: Dinas Komidag Trenggalek⁶⁹

B. Temuan Penelitian

Pada kali ini, peneliti memaparkan temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dengan fokus penelitian yang ada dalam penulisan penelitian ada 2 poin, yaitu:

1. Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Pemerintah Kabupaten Trenggalek khususnya Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berperan penting dalam penerapan SNI Pasar Rakyat. Peran pemerintah sangat dibutuhkan sebagaimana Peraturan Menteri

⁶⁹ Observasi di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 6 April 2021

Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat melindungi dan memberdayakan pasar khususnya pasar tradisional karena di dalam pasar tersebut yang banyak terlibat adalah para pelaku usaha kecil menengah atau pedagang-pedagang dalam skala kecil dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam pasar tradisional. Bentuk peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam penerapan SNI Pasar Rakyat Bendo meliputi: pembangunan, pengelolaan, dan pemberdayaan. Adapun bentuk perannya adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan

Pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan meliputi pembangunan bangunan baru dan atau revitalisasi yang sudah ada. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan juga berupaya terus melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Pemberian fasilitas fisik oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan tersebut diharapkan dapat menunjang aktifitas yang terjadi di pasar melalui perbaikan lokasi dagang yang telah disediakan. Tersedianya sarana fisik tersebut maka setiap pedagang telah mendapatkan kenyamanan dan kemudahan untuk melakukan aktifitas ekonominya.

Kemudian, Pak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag menjelaskan mengenai fasilitas apa saja yang

diberikan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam menunjang aktivitas ekonomi pada Pasar Rakyat Bendo:

“Bendo itu sudah dibangun sekira tahun 2017 kemudian kita berusaha untuk memperbaiki sarana dan prasarannya tapi itu butuh waktu dan anggaran yang tidak sedikit sebenarnya kita sudah mempersiapkan salah satunya klinik juga sebagai sarana dan prasarana. kita berusaha untuk mencukupi tapi ya bertahap jadi ndak bisa langsung untuk saat ini kami lebih fokus untuk nata yang sudah kelihatan dulu. Rencana kemarin mau kita pager dulu biar aman kemudian juga rencana kita mau buat kios lagi tapi batal sementara karena pandemi. Akhirnya kita buat tambahan los sementara di belakang menggunakan esbes.”⁷⁰

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional, hal pertama kali yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan ialah perbaikan dan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas fisik berupa revitalisasi bangunan yang sudah ada ataupun penambahan bangunan baru bagi para pelaku ekonomi. Beberapa bentuk fasilitasi dalam revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berupa pembangunan meliputi bangunan utama yaitu kios/toko, dan los. Adapaun fasilitasi terhadap penambahan sarana pendukung lainnya berupa kamar mandi, mushola, dan klinik.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan yang mengatakan:

“Untuk fasilitas umum saya kira di pasar bendo sudah cukup lengkap nggeh ada laktasi, klinik, alat pemadam, tolilet, tempat sampah, kemudian apa ya.... fasilitasnya memadai, semua tersedia ketika orang sebelum subuh sudah

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

berdagang kemudian berbelanja mau sholat subuh disana ada musholanya.”⁷¹

Adanya pembangunan ini dirasakan membawa angin sejuk bagi para pedagang Pasar Rakyat Bendo salah satunya Bu Eni selaku pedagang kebutuhan pokok di Pasar Rakyat Bendo mengatakan bahwa:

“Pasarnya ya lebih bagus yang sekarang mbak, amargi nggeh anu maksud e lek rumiyen kulo piyambak nggeh dereng pados mlampah geh sakmeniko nggeh sampun radi mlampah ngonten entene gedung niki lk rumiyen kulo niki tasik istilah e nyisih panggene ngoten, sakmeniko sampun awor konco konco istilah e ngoten.”⁷²

(Pasarnya lebih bagus yang sekarang mbak, soalnya ya kalau dulu dagangan saya ini belum terlalu jalan sekarang sudah lumayan jalan dengan adanya gedung ini dulu saya tempatnya agak pinggir tapi sekarang sudah jadi satu sama teman-teman pedagang yang lain)

Selain Bu Eni ada Bu Komsiyah selaku pedagang sayur mayur di Pasar Rakyat Bendo mengatakan:

“Tempat kencing (WC umum) sudah nyaman, gedungnya yo bagus.”⁷³

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bu Wiwit selaku pembeli di Pasar Rakyat Bendo, beliau mengatakan:

“Bangunannya bagus, dan lebih tertata”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Bu Eni selaku pedagang Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.19 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bu Komsiyah selaku pedagang Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.23 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Wiwit selaku pembeli Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.46 WIB

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan disambut baik oleh para pelaku pasar (pedagang dan pembeli) dengan kata lain tujuan utama dari pembangunan ini tercapai cukup baik yaitu menyediakan pasar rakyat yang nyaman bagi para pelaku pasar.

Namun, ada beberapa keluhan yang disampaikan oleh para pedagang dan juga pembeli terkait pembangunan ini. Menurut Bu Siti Kotimah selaku pedagang baju di Pasar Rakyat Bendo mengatakan bahwa:

“Kalau saya ya nyaman yang dulu soalnya lebih lebar kalau sekarang sempit jadinya opo ndak leluasa.”⁷⁵

Ternyata, hal tersebut juga dirasakan oleh Bu Badriah selaku pembeli di Pasar Rakyat Bendo. Beliau mengatakan :

“Rumaos kulo terlalu sempit ruangan dalemnya. Sebenarnya suka yang sekarang tapi itu loo dalamnya sempit.”⁷⁶

Terkait dengan adanya keluhan di atas sebenarnya Diskomidagpun juga sudah menyadari dan memberikan penjelasan. Pak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag mengatakan:

“Kemarin yang menjadi sedikit permasalahan itu luasannya tidak sesuai dengan yang di inginkan pedagang karena pedagang kita kan tidak bisa kalau tidak menaruh barang

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Siti Kotimah selaku pedagang Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.33 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bu Badriah selaku pembeli Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.50 WIB

disitu, rasanya kurang puas mungkin juga kemarin waktu pembangunan terlalu prototipe, dan kalau dulu itu susah sekali untuk merubah karena prototipe mau merubah luasan los itu harus laporan dulu. Nah ini mungkin evaluasi ada perubahan seperti yang terbaru di Pasar Jongke Sukarame itu kita lebih leluasa dalam penataan luasnya tidak seperti yang di Bendo yang langsung ada dinding di belakang. Kalau di Jongke jadi kelihatan lebih luas nah di Bendo ini kelihatan sempit sekali dan ternyata jumlah pedagang sama ketersediaan los sama kios lebih banyak pedagang akhirnya kita buat los di belakang yang pakek esbes yang akhirnya untuk menata pedagang itu yang kita masih agak kesulitan.”⁷⁷

Permasalahan yang terjadi di Pasar Rakyat Bendo adalah mengenai pedagang yang merasa los atau kios yang didapat saat ini lebih sempit dari yang sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya *prototipe* bangunan yang dilakukan oleh pusat. Pada dasarnya tujuannya dari penerapan desain atau *prototipe* pasar rakyat ini, adalah supaya setiap pasar yang dibangun memiliki tampilan keseragaman atau kesamaan desain. Namun, ternyata tidak semua pasar rakyat cocok dengan *prototipe* yang telah ditetapkan. Tidak berhenti disitu pemerintah terus mengevaluasi hal-hal yang kiranya perlu di perbaiki untuk revitalisasi pasar yang berikutnya. Salah satunya perbaikan tata letak ruang yang saat ini akan di aplikasikan pada Pasar Rakyat Jongke Sukorame Trenggalek.

Selain itu, juga ketika akan terjadi pembangunan pasar rakyat (pra revitalisasi) Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan menyediakan realokasi agar kegiatan masyarakat dapat terus berjalan dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

semestinya. Hal ini disampaikan oleh Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo:

“Kemarin pada saat sebelum proses pembangunan supaya agar pasar ini tetap berjalan dari kami memubuatkan relokasi pasar atau istilahnya membuat lapak untuk para pedagang sementara letaknya ada di lapangan bendo.”⁷⁸

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam pembangunan dan penyedia sarana prasarana disini dinilai cukup berhasil karena para pelaku pasar merasa cukup nyaman dengan fisik pasar rakyat yang ada saat ini. Meskipun ada beberapa keluhan terkait sempitnya los yang mereka dapat akibat aturan *prototipe* yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun disini Diskomidag Trenggalek terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelaku usaha.

Para pedagang yang sebelumnya tidak memiliki tempat kini telah menempati lokasi masing-masing sesuai aturan dan penataan yang disediakan. Dalam pemberian fasilitas ini didasarkan bagi kepentingan para pelaku ekonomi yaitu para pedagang. Pemerintah telah menyediakan ruang agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga mampu memberikan dampak baik bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

2. Pengelolaan

Pengeloannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan mengenai peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berupa pengawasan, koordinasi, dan pengendalian. Pengawasan adalah pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi adalah proses dimana masing-masing pihak menyelaraskan menyeimbangkan dan berkomunikasi secara baik dan benar untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek melakukan pengawasan, koordinasi, dan pengendalian terhadap pengelolaan sarana distribusi pedagang sesuai dengan peruntukannya. Pengawasan dan pengendalian ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan sarana distribusi yang disediakan sudah benar benar memadai dan dilakukan sebagaimana tujuannya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan Diskomidag Trenggalek menyampaikan bahwa:

“Kalau pengawasannya yang diawasi disini. Salah satunya kita melakukan pengawasan harga. Biasanya kita bentuk dalam satu tim lalu kita sidak ke pasar biasanya ndadak gitu. Kalau ada yang kurang baik diberikan pengarahan dan juga sanksi.”⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan ini dilakukan dengan membentuk tim dan terkadang dilakukan secara mendadak. Pemantauan harga disini dilakukan untuk menstabilkan harga bahan pokok yang ada di pasar rakyat.

Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo juga menyampaikan bahwa:

“Terkadang beberapa bulan sekali dari dinas niku turun ke pasar lalu dilihat airnya jalan tidak, kayak listriknya, tempat sampahnya, terus gembok gembok pasarnya kalo ada kap yang bocor segera ganti yang paling utama saja airnya kalau di pasar unggas kan tempatnya harus selalu dibersihkan kalau dibagian unggas. Kalau masalah parkir itu semua yang menata (petugas) dari dinas, reklame-reklame juga penataannya dari dinas. Kalau pengaduan biasanya pedagang itu menyampaikan lewat paguyuban kemudian paguyuban menyampaikan ke saya.”⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan melihat penyediaan air, listrik, tempat sampah dan gembok gembok untuk keamanan, kemudian jika ada kap atau atap yang bocor segera diganti dan diperbaiki serta kebersihan selalu diutamakan. Penataan parkir dan reklame pun juga di perhatikan serta penyampaian aspirasi pedagang juga cukup terkoordinir dengan baik.

Selaras dengan hal tersebut ada permasalahan mengenai sampah yang menumpuk lantaran tercampur dengan sampah rumah tangga

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

masyarakat sekitar sehingga menyebabkan sampah basah dan kering tercampur menjadi satu. Hal ini disampaikan juga oleh Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo sebagai berikut:

“Sampah itu dikelola dari dinas kebersihan, dan sampah disini itu jadi bersifat umum dan bukan dari khusus pasar saja. Jadi sampahnya campur aduk apa lagi pampers bayi. Tujuan nya tempat pembuangan ini sebenarnya untuk pasar tapi banyak warga yang membuang bukan warga pasar.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag sebagai berikut:

“Rata-rata di pasar kami itu keikutan sampah rumah tangga, sampek pampers itu njenegang kalau jadi saya haduh kadang saya kalau ke koordinatorkan kadang geh mau marah ya gimana geh kasian. Karena sebenarnya untuk desa sudah ada TPSnya sendiri kadang namanya orang ya begitu. Hampir rata rata seperti itu kok di pasar itu yang salah satu yang susah ya itu di pasar kita kemasukan sampah dari luar. Sebenarnya sampah kita kan ndak begtu banyak jadi karena hal ini kita kerja ekstra keras yang dilapangan.”⁸²

Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek sudah mengusahakan supaya sampah dapat dikelola dengan baik namun, hal ini begitu sulit dilakukan karena mengingat banyak kebiasaan-kebiasaan lama yang belum dapat dirubah. Diskomidag Trenggalek terus melakukan upaya untuk memperbaiki hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pak Yusuf Adisujoko selaku Staf Koordinator Pasar Rakyat Bendo menyampaikan bahwa:

⁸¹ Wawancara dengan Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

“Disini kita selalu memberi contoh dan pengarahan yang baik seperti kebersihan harus ditertibkan kalau siang gini mau tutup harus di bersihkan. Kalau ada yang bandel kita menegur dan mengarahkan untuk pembuangan sampah hendaknya dimasukkan dalam boks yang disediakan.”⁸³

Selain itu Diskomidag juga membuat halaman web dan zonasi pasar guna memudahkan pembeli dalam berbelanja. Hal ini juga disampaikan oleh Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan Disomidag Trenggalek mengatakan bahwa:

“Disamping offline juga online semua pedagang Pasar Rakyat Bendo itu sudah masuk di pasartrenggalek.com jadi masyarakat berbelanja itu tidak harus datang ke pasar mereka itu cukup pakai apa aplikasi yang kemudian nanti langsung ke WA langsung bisa tau kios mana los mana kios siapa los siapa jualan apa langsung bisa negosiasi harga juga disitu seperti kita belanja di pasar secara langsung iso Mbak langsung nyang-nyangan nego negoan. Ini harga telur misal neng kono harga Rp. 24. 000 dinyang bisa ketika di antar ora sesuai dengan pesanan nya tidak dibayar juga tidak apa-apa pembayarannya juga langsung di rumah seperti itu. Kalau itu semua sudah masuk di pasartrenggalek.com itu kerjasama pemkab dengan BRI. Harapannya penjualan para pedagang bisa sedikit meningkat dengan adanya kemudahan yang diberikan. Juga kita ada zonasi di pasar terkait kelompok pedagangnya, sayur sama sayur, baju sama baju, grabah intinya dikelompokkan.”⁸⁴

Untuk mengikuti kemajuan zaman dan mempermudah akses Diskomidag Trenggalek terus berupaya memberikan pelayanan kemudahan seperti adanya sistem online dan juga zonasi untuk memudahkan pembeli dalam membeli dagangan di pasar rakyat.

⁸³ Wawancara dengan Pak Yusuf Adi Sujoko selaku Staf Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

Namun, terkait retribusi dan pajak pasar Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan juga menyampaikan bahwa:

“Memang kalau untuk saat ini para pedagang belum dimintai retribusi, jadi retribusinya itu hanya parkir saja karena Pasar Rakyat Bendo ini belum dihibahkan kepada kita. Sebelum proses hibahnya selesai inikan bangunan masih miliknya pusat tapi ini sudah selesai awal bulan kemarin sudah selesai untuk hibahnya kemarin kita di undang ke Jogja untuk penyelesaian hibahnya sudah naskah hibahnya sudah di tandatangani oleh Pak Kepala tinggal nunggu Pak Sekjen. Artinya, bulan ini sudah selesai mudah-mudahan bulan depan bisa kita terapkan.”⁸⁵

Pengenaan retribusi dan pajak pasar di Pasar Rakyat Bendo ini belum di tarik karena belum adanya proses hibah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Tidak adanya penarikan ini juga disampaikan oleh pedagang sendiri yaitu Bu Siti Kotimah:

“Kalau sampai saat ini ya belum ada penarikan karcis mbak, pokok semenjak di bangun sampai sekarang ini belum ada.”⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam hal pengawasan harga, pemantauan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sampah dinilai cukup baik. Hal ini dapat dirasakan oleh pelaku pasar (pembeli dan penjual) menurut Mbak Intan selaku pembeli di Pasar Rakyat Bendo mengatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Siti Kotimah selaku Penjual baju di pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.33 WIB

“Saat ini pasarnya lebih baik, lebih nyaman, dan lebih bersih kalau menurut saya.”⁸⁷

Bu Siti Asada selaku penjual ayam di Pasar Rakyat Bendo juga mengatakan:

“Pasar yang sekarang lebih enak bagus.”⁸⁸

Senada dengan Bu Suratmi selaku penjual grabah di Pasar Rakyat Bendo, mengatakan:

“Lebih baik sekarang ini contohe biasane panggone sak enggon-enggon. Saiki barange masuk di kancing wes aman.”⁸⁹

(Lebih baik sekarang ini contohnya biasanya tempat tidak tetap sekarang barang (sudah ada tempat) masuk di kunci sudah aman.)

Hal senada disampaikan oleh Bu Badriah selaku pembeli di Pasar Rakyat Bendo mengatakan :

“Pasar yang sekarang ini jauh lebih aman, jadi sudah tidak terlalu khawatir lagi seperti dulu.”⁹⁰

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan pedagangnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi mengenai peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan pemberdayaan pedagang pasca revitalisasi pasar rakyat Bendo. Tentunya

⁸⁷ Wawancara dengan Mbak Intan selaku pembeli pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.46 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Siti Asada selaku Penjual ayam di pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 07.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Suratmi selaku Penjual Grabah di pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.44 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Badriah selaku pembeli Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.50 WIB

dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berperan penting dalam pelaksanaannya agar para pedagang lebih berfikir maju dan membuka wawasan para pedagang. Untuk itu, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan mengupayakan adanya sekolah pasar setelah adanya revitalisasi, menurut keterangan dari Pak Agus Setiawan selaku koordinator Pasar Rakyat Bendo mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk di buka tanggal 15 mei 2017 ada perwakilan dari pedagang pasar 30 orang, dari paguyuban dan staf kira-kira jadi total 40 orang, ada 2 hari pelatihan di hotel Jaas Trenggalek dan 2 hari di Jogja. Membahas mengenai tatanan pasar yang baru. Pelatihan ini khusus untuk pasar yang baru dibangun istilahnya sekolah pasar.”⁹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Ari Suryawan

Selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag mengatakan bahwa:

“Salah satu cara kita sedikit merubah perilaku pedagang nggeh itu kita sekolah pasar. Sekolah pasar itu kita mengambil beberapa perwakilan pedagang sama paguyuban nanti kita adakan sekolah pasar seperti ada sosialisasi dan diklat program ini kita adakan untuk pasar yang sudah kita revitalisasi, istilahnya studi banding membuka wawasan para pedagang, pasar e wis apik tapi perilaku masih lama itu yang perlu kita rubah, ini lo.... sudah pasarnya seperti ini di daerah lain mbok yo dijaga ndak buang sampah sembarangan, nata barang yang bagus kan seperti itu.”⁹²

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah pasar disini diharapkan dapat membuka wawasan, dan sedikit merubah

⁹¹ Wawancara dengan Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

⁹² Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

perilaku buruk pedagang. Meskipun pada sekolah pasar yang diadakan komidag tidak semua pedagang ikut serta. Namun, diharapkan para pedagang yang mengikuti sekolah pasar dapat menceritakan pengalaman mereka ketika melakukan sekolah pasar atau istilahnya menyampaikan berita dari mulut ke mulut atau *getok tular*. Sekolah pasar disini merupakan bentuk upaya Komidag mendorong pengembangan pasar rakyat melalui pendekatan manusia dan kelembagaan. Pak Ari Suryawan Selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag juga menyampaikan bahwa:

*“Meskipun itu semua kembali lagi ke perilaku pedagang namun setidaknya mereka sudah memiliki sedikit gambaran mengenai tatanan pasar yang baik saat ini.”*⁹³

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bu Suratmi:

*“Kemarin itu nggeh wonten rencang-rencang yang ikut mbk ke Jogja pas selesai di bangun itu nggeh cirose teng mriko ningali pasar ngoten.”*⁹⁴

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

a. Faktor Pendukung Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI pasar rakyat

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Suratmi selaku Penjual Grabah di Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.44 WIB

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan beberapa faktor yang mendukung peran Dinas Komidag disampaikan oleh Pak Wijonarko selaku Staf Koordinator Pasar Rakyat Bendo menyampaikan bahwa:

“Pedagang disini juga siap saat dibangun. Jadi mereka mau ketika ditanyai bagaimana kalau pasar itu dibangun, kalau pedagang nya tidak siap banyak pro dan kontra nanti jadi ndak jalan.”⁹⁵

Senada dengan hal tersebut Pak Agus selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo juga menyampaikan bahwa:

“Keberuntungan kita disini itu pada saat pembangunan kemarin nggeh pedangnya mau dan siap untuk di relokasi. Untuk relokasinya itu mereka ya nurut tidak ada yang protes pada saat itu. Kita rembuk dengan paguyuban pelan pelan diberitahu semuanya ke pedagang.”

Dari pernyataan yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat dilihat dari Diskomidag adalah kemauan atau ketersediaan dari para pelaku pasar untuk revitalisasi. Bu Siti Kotimah selaku pedagang di Pasar Rakyat Bendo mengatakan:

“Ya, pas dengar kabar saat itu seneng mbk soalnya pasarnya kan mau di bangun lebih bagus lagi.”⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh Bu Suratmi selaku pedagang di Pasar Rakyat Bendo:

“Ya, mau saja setuju. Saya itu ngikut mbak piye amrih apik e mawon.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Wijonarko selaku Staf Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Siti Kotimah selaku pedagang Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.33 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Suratmi selaku Penjual Grabah di Pasar Rakyat Bendo Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 06.44 WI

Selain itu adanya planning atau rencana dari Komidag sendiri untuk terus memperbaiki pasar tradisional agar menjadi pasar yang layak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag sebagai berikut:

“Terkait pasar SNI khususnya pasar Bendo kita ada 23 pasar daerah di bawah naungan dinas Koperindag sebagian besar usia pasar ini sudah sekitar 20 tahun lebih kira kira sudah beberapa tahun ini kita mencoba untuk merevitalisasi, kami berusaha pasar satu kita selesakikan dulu nanti untuk ada yang kurang ditambahi sedikit sedikit. Kami sekarang sedang berusaha untuk menuntaskan dulu satu pasar kita tata biar yaa pasarnya resprsentatif ndak Cuma bangunan juga orang yang berjualan.”⁹⁸

Revitalisasi pasar rakyat terus dilakukan secara bertahap oleh Diskomidag Kabupaten Trenggalek hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan menyampaikan bahwa:

“Memang kita disini memiliki rencana untuk terus memperbaiki pasar tradisional kita yang kondisinya saat ini dapat dikatakan tua dan tidak layak dan nantinya juga semua pasar ini kita arahkan ke pasar SNI tadi karena syarat dan ketentuannya juga sangat banyak ya secara bertahap akan kita atur kita revitalisasi. Sekarang ini kita terus membangun pasar-pasar mbak sudah sekitar kurang lebih 5 pasar yang kita bangun sampai sekarang ini.”⁹⁹

Planninng/ perencanaan dari Diskomidag Trenggalek disini dapat dikatakan cukup baik, karena dapat diliat dari segi pengelolaan pasar yang dilakukan sudah jelasnya dalam penetapan tujuan-tujuan dan penetapan

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

strategi-strategi yang digunakan agar tujuan tersebut tercapai. Dapat dilihat juga saat ini pasar rakyat yang ada di Kabupaten Trenggalek terus mengalami pembangunan saat ini sudah terhitung 5 pasar yang di revitalisasi dari tahun 2017 lalu. Revitalisasi pasar atau dapat diartikan sebagai penyempurna atau pembenahan pasar ini dalam kegiatannya terdapat perencanaan-perencanaan yang telah direncanakan.

b. Faktor Penghambat Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI pasar rakyat

Kemudian dalam menjalankan peranannya untuk penerapan SNI pasar rakyat, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan tentunya juga memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi seperti yang disampaikan oleh Pak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan Komidag sebagai berikut:

“Kemarin sempat terjadi hambatan di dana karena dana TP (tugas pembantuan) turunnya terlalu mepet karena banyak tahapan yang harus dilewati, harus ada review juga dari bapak inspektur jendral kita harus ada proposalnya, hasil tes tanahnya, gambarnya. Kendala di anggaran ini kita berusaha mengajukan ke pusat kita berusaha lewat proposal dengan itu diharapkan dapat mengurangi beban daerah untuk revitalisasi pasar kita yang cukup banyak.”¹⁰⁰

Turunnya dana yang mepet disini dapat menyebabkan pembanguana pasar rakyat sedikit terhambat kerana dana merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan. Tanpa adanya dana pembangunan tidak

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

dapat terlaksana. Dana Tugas Pembantuan (TP) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dilaksanakan oleh daerah dan desa yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Misran selaku kepala bidang perdagangan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek yang menyatakan bahwa:

“Di tahun 2017 Pasar Bendo itu kita lakukan revitalisasi tetapiakan tidak bisa tuntas karena anggaran APBD itu sangat terbatas kemudian kita akseskan di Kementerian Perdagangan dapatlah kita anggaran dana TP tetapi juga tidak bisa tuntas juga karena ya mereka juga didalam aturannya mereka juga ada aturan prototipenya. Sedangkan anggaran dananya masih relatif kecil sehingga kan tidak bisa cepat kita cukupi tempat-tempat para pedagang yang belum kita bangun itu tapikan ya sudah cukuplah.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, anggaran disini sangat penting bagi kelangsungan pembangunan Pasar Rakyat Bendo dan dapat menjadi faktor utama penghambat dari revitalisasi pasar rakyat. Diskomidag Kabupaten Trenggalek terus berupaya megajukan dana untuk kelancaran revitalisasi.

Selain minimnya anggaran faktor penghambat lainnya adalah kurangnya petugas di Pasar Rakyat Bendo. Hal ini disampaikan oleh Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo menyampaikan bahwa:

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Misran selaku Kepala Bidang Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB

“Di pasar ini ada paguyuban mbak, mengingat staf di pasar itu hanya ada 5 orang jadi kurang tenaga kerja. Adanya paguyuban ini untuk membantu saya yaitu menyampaikan aspirasi pedagang. Setiap lima hari saya kedinas setor pendapatan retribusi parkir ke dinas. Dinas ke sini biasanya cuma sebulan sekali, 3 bulan sekali karena UPT nya cuma satu. Saya saja ini juga merangkap di Pasar Jongke mbak setiap sana pasaran saya kesana”¹⁰²

Pasar Rakyat Bendo hanya memiliki 5 staf untuk koordinatornya, 3 staf tetap dan 2 staf sukwan (magang). Bahkan ada yang merangkap ke pasar lain. Pak Ari selaku Kasi Bina Usaha Diskomidag Trenggalek juga menyampaikan bahwa:

“Terkadang saya itu juga merasa kasihan sama staf yang ada di lapangan dengan personil yang hanya segitu harus mengkoordinator pedagang yang segitu banyaknya. Mengatur terkait kebersihan, lalu keluhan dari pedagang seperti itu sehingga untuk pengeloaan sampah pemanfaatan kios itu kurang terkontrol.”¹⁰³

Kurangnya staf disini memang berpengaruh terhadap kontrol pedagang seperti pemanfaatan kios yang belum maksimal pengelolaan sampah pun juga belum maksimal.

C. Analisis Temuan

1. Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

¹⁰² Wawancara dengan Pak Agus Setiawan selaku Koordinator Pasar Rakyat Bendo pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.34 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ari Suryawan selaku Kasi Bina Usaha Perdagangan pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.38 WIB

Bentuk peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek dalam penerapan SNI Pasar Rakyat Bendo meliputi: pembangunan, pengelolaan, dan pemberdayaan.

- a. Pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan meliputi pembangunan bangunan baru dan atau revitalisasi yang sudah ada. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan juga berupaya terus melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Pemberian fasilitas fisik oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan tersebut diharapkan dapat menunjang aktifitas yang terjadi di pasar melalui perbaikan lokasi dagang yang telah disediakan. Tersedianya sarana fisik tersebut maka setiap pedagang telah mendapatkan kenyamanan dan kemudahan untuk melakukan aktifitas ekonominya hal pertama kali yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan ialah perbaikan dan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas fisik berupa revitalisasi bangunan yang sudah ada ataupun penambahan bangunan baru bagi para pelaku ekonomi. Beberapa bentuk fasilitasi dalam revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berupa pembangunan meliputi bangunan utama yaitu kios/toko, dan los. Adapaun fasilitasi terhadap penambahan sarana pendukung lainnya berupa kamar mandi, mushola, dan klinik. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan disambut baik

oleh para pelaku pasar (pedagang dan pembeli) dengan kata lain tujuan utama dari pembangunan ini tercapai cukup baik yaitu menyediakan pasar rakyat yang nyaman bagi para pelaku pasar. Namun, ada beberapa keluhan yang disampaikan oleh para pedagang dan juga pembeli terkait pembangunan ini. Permasalahan yang terjadi di Pasar Rakyat Bendo adalah mengenai pedagang yang merasa los atau kios yang didapat saat ini lebih sempit dari yang sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya *prototipe* bangunan yang dilakukan oleh pusat. Pada dasarnya tujuannya dari penerapan desain atau *prototipe* pasar rakyat ini, adalah supaya setiap pasar yang dibangun memiliki tampilan keseragaman atau kesamaan desain. Namun, ternyata tidak semua pasar rakyat cocok dengan *prototipe* yang telah ditetapkan. Tidak berhenti disitu pemerintah terus mengevaluasi hal-hal yang kiranya perlu di perbaiki untuk revitalisasi pasar yang berikutnya. Salah satunya perbaikan tata letak ruang yang saat ini akan di aplikasikan pada Pasar Rakyat Jongke Sukorame Trenggalek. Selain itu, juga ketika akan terjadi pembangunan pasar rakyat (pra revitalisasi) Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan menyediakan realokasi agar kegiatan masyarakat dapat terus berjalan dengan semestinya. Diskomidag Trenggalek terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelaku usaha. Para pedagang yang sebelumnya tidak memiliki tempat kini telah menempati lokasi masing-masing sesuai aturan dan penataan yang disediakan. Dalam pemberian fasilitas ini didasarkan bagi kepentingan

para pelaku ekonomi yaitu para pedagang. Pemerintah telah menyediakan ruang agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga mampu memberikan dampak baik bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

- b. Pengeloannya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan mengenai peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berupa pengawasan, koordinasi, dan pengendalian. Pengawasan adalah pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi adalah proses dimana masing-masing pihak menelaraskan menyeimbangkan dan berkomunikasi secara baik dan benar untuk mencapai tujuan bersama. Pengendalian merupakan proses pengaturan berbagai faktor agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan dan pengendalian ini dilakukan untuk melihat apakah penggunaan sarana distribusi yang disediakan sudah benar benar memadai dan dilakukan sebagaimana tujuannya. pemantauan ini dilakukan dengan membentuk tim dan terkadang dilakukan secara mendadak. Pemantauan harga disini dilakukan untuk menstabilkan harga bahan pokok yang ada di pasar rakyat. Pemantauan sarana dan prasarana juga sudah dilakukan dengan melihat penyediaan air, listrik, tempat sampah dan gembok gembok untuk keamanan, kemudian jika ada kap atau atap yang bocor segera diganti dan diperbaiki serta kebersihan selalu diutamakan. Penataan parkir dan reklamepun juga

di perhatikan serta penyampaian aspirasi pedagang juga cukup terkoordinir dengan baik. Selaras dengan hal tersebut ada permasalahan mengenai sampah yang menumpuk lantaran tercampur dengan sampah rumah tangga masyarakat sekitar sehingga menyebabkan sampah basah dan kering tercampur menjadi satu. Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek sudah mengusahakan supaya sampah dapat dikelola dengan baik namun, hal ini begitu sulit dilakukan karena mengingat banyak kebiasaan-kebiasaan lama yang belum dapat dirubah. Diskomidag Trenggalek terus melakukan upaya untuk memperbaiki. Selain itu Diskomidag juga membuat halaman web dan zonasi pasar guna memudahkan pembeli dalam berbelanja guna mengikuti kemajuan zaman dan mempermudah akses. Terkait retribusi dan pajak Pengenaan retribusi dan pajak pasar di Pasar Rakyat Bendo ini belum di tarik karena belum adanya proses hibah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.

- c. Pemberdayaan pedagangnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi mengenai peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan pemberdayaan pedagang pasca revitalisasi Pasar Rakyat Bendo. Tentunya dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan berperan penting dalam pelaksanaannya agar para pedagang lebih berfikir maju dan membuka wawasan para pedagang. Untuk itu, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan mengupayakan adanya sekolah pasar

setelah adanya revitalisasi, Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah pasar disini diharapkan dapat membuka wawasan, dan sedikit merubah perilaku buruk pedagang. Meskipun pada sekolah pasar yang diadakan Diskomidag tidak semua pedagang ikut serta. Namun, diharapkan para pedagang yang mengikuti sekolah pasar dapat menceritakan pengalaman mereka ketika melakukan sekolah pasar atau istilahnya menyampaikan berita dari mulut ke mulut atau getok tular. Sekolah pasar disini merupakan bentuk upaya Komidag mendorong pengembangan pasar rakyat melalui pendekatan manusia dan kelembagaan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan beberapa faktor yang mendukung peran Dinas Komidag bahwa faktor pendukung yang dapat dilihat adalah kemauan dari para pelaku pasar atau pedagang untuk revitalisasi. Selain itu adanya planning atau rencana dari Komidag sendiri untuk terus memperbaiki pasar tradisional agar menjadi pasar yang layak. Revitalisasi pasar rakyat terus dilakukan secara bertahap oleh Diskomidag Kabupaten Trenggalek *Planninng/* perencanaan dari Diskomidag Trenggalek disini dapat dikatakan cukup baik, karena dapat

diliat dari segi pengelolaan pasar yang dilakukan sudah jelasnya dalam penetapan tujuan-tujuan dan penetapan strategi-strategi yang digunakan agar tujuan tersebut tercapai. Dapat dilihat juga saat ini pasar rakyat yang ada di Kabupaten Trenggalek terus mengalami pembangunan saat ini sudah terhitung 5 pasar yang di revitalisasi dari tahun 2017 lalu. Revitalisasi pasar atau dapat diartikan sebagai penyempurna atau pembenahan pasar ini dalam kegiatannya terdapat perencanaan-perencanaan yang telah direncanakan.

Kemudian dalam menjalankan peranananya untuk penerapan SNI pasar rakyat, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan tentunya juga memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi minimnya dana disini dapat menyebabkan pembangua pasar rakyat sedikit terhambat kerana dana merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan. Tanpa adanya dana pembangunan tidak dapat terlakana. Dana Tugas Pembantuan (TP) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dilaksanakan oleh daerah dan desa yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan. Minimnya anggaran disini sangat penting bagi kelangsungan pembangunan Pasar Rakyat Bsendo dan dapat menjadi faktor utama penghambat dari revitalisasi pasar rakyat. Diskomidag Kabupaten Trenggalek terus berupaya megajukan dana untuk kelancaran revitalisasi. Selain minimnya anggaran faktor penghambat lainnya adalah kurangnya petugas di Pasar Rakyat Bendo. Pasar Rakyat Bendo hanya memiliki 5 staf untuk koordinatornya, 3 staf tetap dan 2 staf sukwan (magang). Kurangnya staf disini memang

perpengaruh terhadap kontrol pedagang seperti pemanfaatan kois yang belum maksimal pengelolaan sampah pun juga belum maksimal.